USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

ENVIRONMENTAL ESP SERVICES PROGRAM

DISKUSI KELOMPOK TERBATAS UNTUK REHABILITASI PANTAI BERBASIS MASYARAKAT

DESA SAWANG (LAGEUN)
KEC. SETYA BAKTI, KAB. ACEH JAYA, NAD

APRIL 2006

This publication was produced by Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development under Contract No. 497-M-00-05-00005-00

Kredit Foto: ESP NAD.

Diskusi Kesesuaian Lahan di wilayah pantai di Desa Sawang, Kabupaten Aceh Jaya, NAD.

DISKUSI KELOMPOK TERBATAS UNTUK REHABILITASI PANTAI BERBASIS MASYARAKAT

DESA SAWANG (LAGEUN)
KEC. SETYA BAKTI, KAB. ACEH JAYA, NAD

Title:	**Kelompok Diskusi Terbatas Rehabilitasi Pantai Berbasis Masyarakat Desa Sawang (Lageun) Kec. Setya Bakti, Kab. Aceh Jaya, NAD**
Program, activity, or project number:	**Environmental Services Program, DAI Project Number: 5300201.**
Strategic objective number:	**SO No. 2, Higher Quality Basic Human Services Utilized (BHS).**
Sponsoring USAID office and contract number:	**USAID/Indonesia, 497-M-00-05-00005-00.**
Contractor name:	**DAI.**
Date of publication:	**April 2006**

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR ..... **II**

DAFTAR TABEL ..... **III**

1. PENDAHULUAN **1**

2. AGENDA **1**

3. HASIL **1**

3.1. PELAKSANA KEGIATAN 1
3.2. STRATEGI PELAKSANAAN 2
3.3. TEKNIS PELAKSANAAN 3
3.3.1. Tanaman Pantai *3*
3.3.2. Tanaman Tepi Sungai *5*
3.4. PENGELOLAAN KEUANGAN 6
3.5. PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN 7
3.6. TRANSECT WALK (FGD HARI KEDUA) 7
3.6.1. Pelaksanaan *7*
3.6.2. Hasil *7*
3.7. PERHITUNGAN KEBUTUHAN JUMLAH BIBIT 9
3.8. PENYUSUNAN PROPOSAL (FGD HARI KETIGA) 10

LAMPIRAN **13**

LAMPIRAN 1- DISKUSI KELOMPOK PERENCANAAN KEGIATAN 14
LAMPIRAN 2 – PROSES DISKUSI PENYUSUNAN ANGGARAN 15
LAMPIRAN 3 – TRANSECT WILAYAH PANTAI 16
LAMPIRAN 4 – TRANSECT WILAYAH SUNGAI 18

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 POLA TANAM TANAMAN PANTAI 3
GAMBAR 2 POLA TANAM TANAMAN TEPI SUNGAI 5

DAFTAR TABEL

TABEL 1 PERHITUNGAN KEBUTUHAN JUMLAH BIBIT.....9
TABEL 2 BUTIR-BUTIR UTAMA DRAFT PROPOSAL..... 10

1. PENDAHULUAN

Focus Group Discussion atau lebih sering disingkat dengan FGD dilaksanakan di Desa Sawang, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 19 hingga 21 April 2006. FGD ini bertemakan tentang Pendirian "Community Nursery dan Coastal Rehabilitation yang akan dilaksanakan di Desa Sawang dan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan SLA. Tempat pelaksanaan FGD adalah di Meunasah Sawang-Lageun.

2. AGENDA

Adapun agenda atau tata laksana FGD di Desa Sawang ini adalah sebagai berikut:

Hari I:

1. Penentuan Pelaksana Kegiatan
2. Strategi Pelaksanaan
3. Teknis Pelaksanaan
4. Pengelolaan Keuangan
5. Penanggungjawab Kegiatan

Hari II:

1. Transect Walk (Pengukuran dan pengamatan lahan)
2. Diskusi

Hari III :

Penyusunan Proposal Kegiatan

3. HASIL

3.1. PELAKSANA KEGIATAN

Sabagai Pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Lahan di Desa Sawang disepakati: **Kelompok Lageun Indah.** Nama kelompok ini diusulkan, didiskusikan dan diputuskan oleh masyarakat. Demikian pula dengan struktur dan orang-orang yang terlibat didalamnya dipilih oleh masyarakat.

Adapun struktur kelompok **Kelompok Lageun Indah** adalah sebagai berikut:

Ketua : Unzir
Sekretaris : Suwardi Is
Bendahara : T. Rusli TB
Anggota : 1. T. Sulaiman
2. Kalianda
3. Yusnadi
4. Alex's
5. T.B Nuzullah
6. Nazaruddin

3.2. STRATEGI PELAKSANAAN

Dari hasil diskusi disepakati agar Program Rehabilitasi Lahan di wilayah pesisir Desa Sawang tidak dilaksanakan semuanya dalam waktu yang bersamaan (sekaligus), hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan masing-masing kegiatan penghijauan dapat dilaksanakan secara maksimal dan dapat diawasi dengan baik oleh pihak yang bertanggung jawab di Desa dan juga oleh Staf ESP. Oleh karena itu, maka kegiatan penghijauan di Desa Sawang akan dibagi dalam **beberapa tahap pelaksanaan** berdasarkan wilayah penanamannya, yaitu:

Tahap I
Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap pertama ini adalah:

1. Penghijauan Wilayah Pantai
   Jenis tanaman yang dipilih untuk ditanami di wilayah pantai di Desa Sawang sudah didiskusikan dalam SLA serta sekaligus menjadi salah satu dari hasil rekomendasi dari SLA tanggal 7 s/d 9 Februari 2006,yaitu:
   - Tanaman Cemara
   - Tanaman Ketapang
   - Tanaman Waru/Siron
2. Penghijauan Wilayah Pinggir Sungai
   Daerah pinggiran kiri dan kanan sungai Krueng Lageun akan ditanami dengan Tanaman Jaloh. Jenis tanaman ini pun sesuai dengan yang direkomendasikan dalam SLA.

Tahap II
Adapun kegiatan tahap II ini dilakukan setelah penanaman tahap pertama selesai. Termasuk kedalam tahap II yaitu:

1. Penghijauan Tepi jalan
   Hal-hal yang menyangkut pelaksanaan penghijauan tepi pantai seperti jenis tanaman, jumlah, teknik serta mekanisme pelaksanaannya, akan didiskusikan lebih lanjut ketika program akan dilaksanakan.
2. Penghijauan Wilayah Pesisir Lanjutan
   Jenis tanaman yang akan di tanam adalah kelapa. Dalam SLA disebutkan juga bahwa untuk wilayah pantai agar ditanami dengan tanaman kelapa. Tetapi karena sebagian besar lokasi penanaman kelapa tersebut berada di dalam tanah milik masyarakat (kebun-kebun pribadi) maka terlebih dahulu harus dilakukan musyawarah dan disepakati dengan pemilik lahan mengenai mekanisme penanaman, bagi hasil dan hal lainnya. Dalam hal ini BKRR dan Kelompok Penghijauan Lageun Indah akan melakukan musyawarah terlebih dahulu mengenai hal tersebut dengan masyarakat pemilik lahan.

3. Penghijauan Pekarangan
   Khusus untuk kegiatan penghijauan di wilayah pekarangan, baru akan dimulai setelah pembangunan perumahan selesai. Mengenai jenis, jumlah, teknis dan mekanisme pelaksanaan akan dilakukan diskusi lebih lanjut dengan Kelompok Penghijauan Lageun Indah.

3.3. TEKNIS PELAKSANAAN

3.3.1. TANAMAN PANTAI

a. Pola Tanam

Penghijauan tanaman di wilayah pantai menggunakan sistem tanam (pola tanam) berlapis dengan beberapa jenis tanaman, dengan rincian sebagai berikut:

- Pada lapisan I akan ditanami dengan Pohon Cemara sebanyak dua baris dengan jarak antar pohon dalam satu baris 5m. Jarak antara Baris satu dan dua juga 5 m. Posisi pohon dalam tiap baris sejajar, namun letak pohon pada baris kedua berada di antara pohon pada baris pertama (segitiga sama sisi).
- Lapisan II: Tanaman Ketapang dan Waru, dengan jarak tanam 5m x 5m, berbaris 1 Dengan metode saling silang atau selang seling.
- Lapisan III: Tanaman Kelapa (dilaksanakan pada tahapan program selanjutnya).

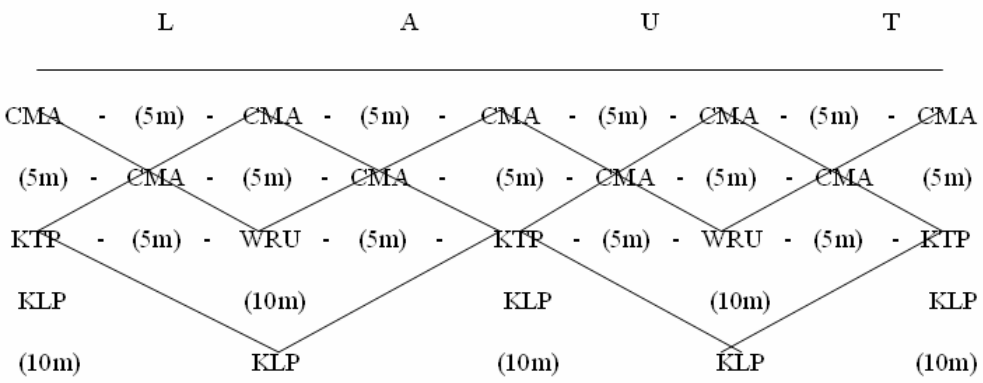

Keterangan:

CMA : Cemara
KTP : Ketapang
WRU : Waru
KLP : Kelapa
5m/10m : Jarak Tanam

Gambar 1 Pola Tanam Tanaman Pantai

b. Mekanisme Penanaman

1) Pembuatan Lokasi Pembibitan Masyarakat (Community Nursery)
   Tahap awal perlu dibuat lokasi penyapihan bibit sementara sebelum ditanami, yang selanjutnya juga berfungsi sebagai tempat pembibitan berbagai jenis komoditi tanaman konservasi, perkebunan dan hortikultura. Adapun rangkaian kegiatan yang dikerjakan adalah sebagai berikut:

- Lokasi Community Nursery merupakan lahan milik T. Rusli dengan ukuran tanah 25m x 25m dan berada dekat dengan sumber air (di tepi sungai). Tanah tersebut tidak disewakan, tetapi hanya dipinjamkan.
- Di tempat pembibitan akan dibuat pagar, pondok kerja dan naungan bibit.
- Pagar dibuat dengan tiang kayu bulat dan dilapisi dengan kawat duri dan kawat beronjong.
- Bahan-bahan untuk pembuatan pagar lokasi pembibitan, naungan dan pondok kerja sebagian disediakan oleh ESP (seperti kawat, paku, kawat beronjong, dll), sedangkan bahan lain yang terdapat di sekitar masyarakat seperti kayu, bambu, dll disediakan oleh masyarakat secara swadaya.
- Peralatan kerja juga disediakan oleh masyarakat.
- Pembuatan pagar, naungan, dan pondok kerja di lokasi pembibitan dilakukan oleh masyarakat secara swadaya tanpa diupah. ESP membantu dalam bentuk dana untuk konsumsi dan transportasi lokal bagi masyarakat selama kegiatan.

2) Pembuatan Pagar (Kotak) Tanaman
Yang dimaksud pagar disini adalah pagar berbentuk kotak yang akan digunakan untuk memagari pohon yang ditanam secara individu untuk melindunginya dari gangguan ternak. Hal-hal yang terkait dengan pembuatan pagar ini adalah sebagai berikut:
- Setiap tanaman yang ditanam di pantai harus dilindungi dengan pagar kotak. Pagar kotak ini harus selesai dibuat secara keseluruhan sebelum dilakukannya penanaman. Masyarakat perlu memasang tanda pada lubang tanam sekaligus untuk tanda tempat yang harus dipasang pagar kotak.
- Jumlah pagar kotak yang harus dibuat sebanyak jumlah lubang tanam menurut pola tanam masing-masing yaitu sebanyak 2652 buah.
- Bentuk pagar segi empat dengan ukuran (p x l x t) adalah: 1 x 1 x 1,2m.
- Bahan pagar terdiri dari kayu tiang, kawat ayam, dan paku. Tiang dibuat dari kayu bulat dengan diameter 10 - 20cm. Tinggi tiang kayu adalah 1,7m, dengan rincian 50cm masuk ke dalam tanah dan sisanya di atas tanah setinggi 120cm.
- Pada setiap pagar kotak dibuatkan kayu penyangga bagian atas dan bawah (12 batang kayu/kotak). Selanjutnya 3 sisinya dilapisi/dikelilingi oleh kawat ayam (spek. bulat) dan dipaku, sedang kawat ayam pada 1 sisi lainnya baru dipaku ketika berada di lokasi penanaman.
- Bahan tiang kayu untuk pagar dibeli dari masyarakat dengan harga Rp.500/ batang atau Rp. 6000/kotak.
- Bahan Kawat ayam dan paku disediakan oleh ESP.
- Peralatan (seperti: palu, gergaji, parang, cangkul, tembilang, sekop) disediakan oleh masyarakat secara swadaya. Demikian juga dengan ongkos kerja pembuatan pagar kotak merupakan swadaya masyarakat.
- ESP menanggung dana untuk konsumsi dan transportasi.

3) Penanaman
Adapun rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:
- Pelibatan masyarakat dalam kegiatan ini bersifat sukarela bagi yang mau (tidak boleh dipaksa).
- Masyarakat yang mau melaksanakan penanaman dibagi dalam beberapa kelompok dibawah koordinasi Kelompok Lageun Indah.
- Distribusi bibit di setiap lubang tanam dilakukan oleh masing-masing kelompok (masyarakat).
- Mengingat luasnya wilayah pantai serta jarak lokasi tanam yang berbeda-beda, maka untuk distribusi bibit ESP menyediakan sarana transportasi mobil (rental).

- Penanaman dilakukan secara baik dan benar; bagian bawah polybag dipotong/dibuka, dan disiram sebelum ditanam (agar media yang ada dalam polybag tidak mudah rusak).
- Penanaman dilakukan secara gotong royong (swadaya masyarakat).
- Pada setiap lubang yang sudah diisi dengan tanaman selanjutnya dipasang pagar kotak. Setelah terpasang dengan baik, maka dilakukan pemakuan pada satu sisi terakhir. Pemasangan kotak ini harus dalam kondisi dan posisi yang baik/sempurna (tegak dengan baik, tidak miring, dll).
- ESP tidak membayar upah penanaman, tetapi menanggung dana konsumsi dan transportasi lokal masyarakat selama kegiatan berlangsung.

4) Pemeliharaan dan Penyisipan
   - Pemeliharaan dan penyisipan tanaman yang mati menjadi tanggung jawab masyarakat dibawah koordinasi Kelompok Lageun Indah dan BKRR Desa Sawang. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok secara swadaya.
   - Untuk menambah semangat masyarakat, maka disepakati bersama bahwa akan memberikan biaya perawatan sebesar Rp. 3.000,- per pohon apabila persentase tanaman yang tumbuh setelah 3 bulan mencapai 80%.

5) Harapan Masyarakat
   - Diharapkan agar ESP dapat menyablonkan baju untuk kegiatan sebagai sarana publikasi dan sosialisasi yang akan dibagikan kepada masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program.
   - Bahan-bahan kebutuhan pelaksanaan program yang ada di masyarakat tidak boleh dibeli diluar, tetapi sedapat mungkin dibeli dari masyarakat dengan harga yang sesuai dengan yang berlaku di pasaran. Hal ini dimaksudkan sekaligus untuk memberdayakan atau membantu ekonomi masyarakat.

3.3.2. TANAMAN TEPI SUNGAI

a. <u>Pola Tanam</u>

Penghijauan tanaman di wilayah tepi sungai menggunakan sistem deret panjang di kedua belah sisi sungai dengan pola tanam 1 deret/baris, dengan jarak antar tanaman 5 m. Pohon yang digunakan adalah pohon Jaloh (jenis pohon lokal).

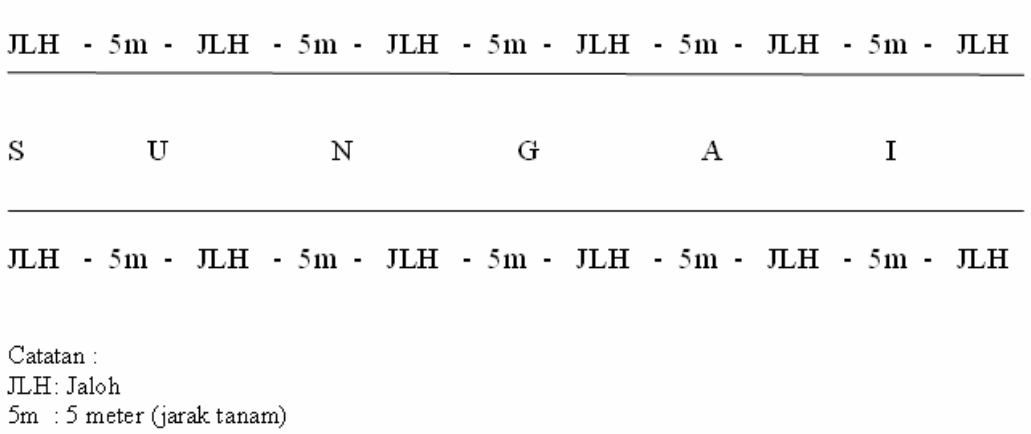

Gambar 2 Pola Tanam Tanaman Tepi Sungai

b. Mekanisme Penanaman

1) Pengadaan Bibit
   - Masyarakat mencari dan mengumpulkan bibit batang Jaloh dibawah koordinasi Kelompok Lageun Indah. ESP akan membeli bibit tersebut dengan harga Rp.3.500,-/batang.
   - Ukuran bibit batang jaloh: panjang 2 m dan diameter 3 – 7 cm. Perbanyakan tanaman dilakukan dengan cara stek. Pemotongan bibit dari pohon induk dilakukan paling cepat 2 hari sebelum waktu penanaman dengan tujuan agar bibit masih dalam kondisi segar (tidak layu/kambium belum mengering).
   - Dengan alasan yang sama, bibit yang sudah dipotong harus diletakkan ditempat yang basah hingga saat penanaman.

2) Penanaman
   - Dalam pelaksanaan penanaman, masyarakat yang terlibat akan di bagi ke dalam beberapa kelompok dibawah koordinir kelompok Lageun Indah.
   - Bibit jaloh ditanami di kedua belah sisi sungai, ditempat yang lembab atau basah dan disesuaikan dengan bentangan/bentuk sungai.
   - Sebelum ditanam, terlebih dahulu harus dibuat lubang dengan menggunakan kayu lain, baru kemudian bibit batang jaloh dimasukkan ke lubang tersebut. Batang jaloh tidak boleh ditugal langsung ke tanah karena dapat merusak kulit batang sehingga tanaman akan mati.
   - Penanaman dilakukan secara gotong royong /swadaya masyarakat.
   - ESP hanya menanggung dana konsumsi dan transportasi lokal bagi masyarakat pada saat pelaksanaan penanaman. Selain itu, ESP akan merental sampan motor sebagai alat transportasi untuk mendistribusikan bibit ke lokasi-lokasi yang sulit dijangkau.

3) Pemeliharaan
   - Pemeliharaan dan penyisipan tanaman yang mati menjadi tanggung jawab masyarakat dibawah koordinir Kelompok Lageun Indah dan BKRR Desa Sawang.
   - Kegiatan pemeliharaan dan penyisipan dilakukan secara swadaya masyarakat.
   - Untuk menambah semangat masyarakat, maka disepakati bersama bahwa akan memberikan biaya perawatan sebesar Rp. 3.000,- per pohon apabila persentase tanaman yang tumbuh setelah 3 bulan mencapai 80%.

4) Harapan Masyarakat
   - Diharapkan ESP dapat menyablonkan baju untuk kegiatan ini sebagai sarana untuk publikasi dan sosialisasi.
   - Diharapkan agar diadakan acara ceremonial pada saat penanaman perdana.

3.4. PENGELOLAAN KEUANGAN

Adapun sistem pengelolaan keuangan dalam kegiatan ini disepakati pada intinya sesuai dengan aturan di ESP:

1. Keuangan dipegang oleh ESP.
2. Penyaluran uang dilakukan melalui bendahara Kelompok Lageun Indah di bawah Tanggung Jawab BKRR.

3. Uang disalurkan secara bertahap sesuai tahapan kerja dengan disertai bukti-bukti tertulis (kwitansi).
4. Manajemen keuangan akan dilakukan secara transparan atau menggunakan manajemen keuangan mesjid yang dipaparkan secara rinci di papan informasi.

3.5. PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN

1. Pelaporan
Laporan kegiatan dibuat oleh Staff ESP

2. Pelaksanaan
a. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh masyarakat dibawah koordinasi Kelompok Penghijauan Lageun Indah.
b. BKRR (Badan Koordinasi Rehabilitasi dan Rekontruksi) Desa Sawang-Lageun bertanggung Jawab penuh terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan serta penyelewengan yang terjadi diluar kesepakatan kerja.

3. Monitoring
Monitoring pelaksanaan kegiatan akan dilakukan oleh Staf ESP

3.6. TRANSECT WALK (FGD HARI KEDUA)

3.6.1. PELAKSANAAN

Untuk dapat menentukan jumlah tanaman yang akan ditanam dan juga untuk melihat kondisi lahan yang akan ditanami, maka perlu dilakukan peninjauan lapangan (Transect Walk). Rincian pelaksanaan transect walk adalah sebagai berikut:

1. Transect Walk dimulai pada pukul 09.^{00} Wib dan berakhir pada pukul 14.^{00} Wib.
2. Transect Walk berlokasi di pantai dan sungai di Desa Sawang: Pantai Babah Ngom, Pantai Krueng Pandee, Pantai Gampong Sawang dan Sungai/ Krueng Lageun
3. Semua anggota termasuk tim WSM ESP Aceh ikut menelusuri pantai dengan berjalan kaki, dan pinggiran sungai dengan perahu.
4. Peralatan yang digunakan: GPS, kamera Digital dan alat tulis.

3.6.2. HASIL

Dari kegiatan transect walk, diperoleh informasi lebih rinci tentang lokasi penanaman sebagai berikut:

a. <u>Pantai Babah Ngom</u>

- Dari pengukuran dengan menggunakan GPS melalui system area calculate diketahui bahwa panjang pantai Babah Ngom adalah 2,9 km (digenapkan menjadi 3 km untuk koreksi kemungkinan bias pada alat).

- Pantainya cukup lebar sehingga memungkinkan untuk ditanami dengan 3 barisan tanaman, yaitu cemara pada Lapis I dan II, serta Ketapang dan Waru/siron pada Lapis III.
- Kondisi pantai diduga cocok untuk penanaman, yang ditandai dengan adanya beberapa vegetasi khas pantai seperti tanaman tapak kuda yang sudah mulai tumbuh kembali pasca tsunami. Selain itu ada juga beberapa anakan pohon cemara dan ketapang yang tumbuh.
- Sebagian kecil pantai ada yang telah ditanami dengan pohon kelapa oleh masyarakat (tetapi hanya sekitar ± 50 m).
- Perkiraan jumlah kebutuhan bibit untuk 3 km:
  - Cemara1200 btg (jarak tanam 5m x 5m; 600 btg x 2 baris).
  - Ketapang & Waru masing-masing 300 batang (jarak tanam 5m).

b. <u>Pantai Krueng Pande</u>

- Panjang pantai 327 m.
- Kondisi pantai sangat sempit. Jarak antara pantai dengan jalan sangat dekat (berbatasan langsung).
- Diperkirakan pada pasang besar di musim angin barat, air bisa mencapai jalan raya.
- Diperkirakan (apabila tidak banjir) di lokasi tersebut hanya bisa ditanami dengan dua baris tanaman yaitu Cemara pada Lapis I dan Ketapang pada Lapis II.
- Perkiraan jumlah kebutuhan bibit:
  - Cemara 66 btg (jarak tanam 5m).
  - Ketapang 66 batang (jarak tanam 5m).

c. <u>Pantai Gampong Sawang</u>

- Panjang pantai 1,2 km. Sebenarnya pantainya lebih panjang lagi, tetapi sisanya merupakan pantai muda dengan timbunan pasir yang sangat tinggi dan bersifat labil (sewaktu-waktu dapat terbawa air).
- Pantainya cukup lebar, tetapi kondisinya masih labil.
- Lokasi yang cocok untuk ditanami adalah yang berbatasan langsung dengan tanah masyarakat (kebun), karena di wilayah tersebut pasirnya sudah stabil dan sudah mulai ditumbuhi oleh pohon tapak kuda.
- Karena pantainya lebar, jadi memungkinkan untuk ditanami dengan 3 baris tanaman, yaitu Cemara pada Lapis I dan II, serta Ketapang dan Waru pada Lapis III.
- Perkiraan jumlah kebutuhan bibit:
  - Cemara 480 btg (jarak tanam 5m x 5m; 240 btg x 2 baris).
  - Ketapang & Waru masing-masing 120 batang (jarak tanam 5m).

d. <u>Sungai Krueng Lageun</u>

- Total panjang sungai yang akan ditanami adalah 5,4 km (sudah termasuk kedua sisi sungai), dengan rincian:
  - Panjang sungai yang dapat diukur hanya 3,4 km (sisi I = 1,6 km dan sisi II = 1,8 km)
  - Diperkirakan sekitar 1 km lagi yang tidak dapat dijangkau dengan sampan, jadi tidak dilakukan pengukuran pada saat transect.
- Ada beberapa bagian sungai yang sangat curam sehingga sulit untuk ditanami, tetapi ada beberapa bahagian lain yang daratan sudah menjadi rawa, sehingga penanamannya dapat dipindahkan dari lokasi yang tidak biasa ditanami ke lokasi lain yang cocok.
- Perkiraan jumlah kebutuhan bibit Jaloh 1080 km (jarak tanam 5 m).

3.7. PERHITUNGAN KEBUTUHAN JUMLAH BIBIT

Pada tabel berikut dapat dilihat jumlah kebutuhan bibit berdasarkan jenis dan lokasi penanamannya, dengan memasukkan perkiraan bibit yang dibutuhkan untuk penyisipan sejumlah 20%.

Tabel 1 Perhitungan Kebutuhan Jumlah Bibit

No	Jenis Bibit	Kebutuhan Bibit per Lokasi (Batang)				Total (Batang)
		Babah Ngom	Krueng Pande	Gampong Sawang	Krueng Lageun	
1	Cemara					
	- Kebutuhan awal	1200	66	480	-	1746
	- Penyisipan (20%)	240	13	96	-	349
2	Ketapang					
	- Kebutuhan awal	300	66	120	-	486
	- Penyisipan (20%)	60	13	24	-	97
3.	Waru/Siron					
	- Kebutuhan awal	300	-	120	-	420
	- Penyisipan (20%)	60	-	24	-	84
4	Jaloh					
	- Kebutuhan awal	-	-	-	1080	1080
	- Penyisipan (20%)	-	-	-	216	216

3.8. PENYUSUNAN PROPOSAL (FGD HARI KETIGA)

Draft proposal disusun secara berpartipatif bersama-sama dengan masyarakat Desa Sawang, dengan butir-butir utamanya disajikan dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 2 Butir-butir Utama Draft Proposal

I	**Pondok Kerja Pembibitan (Nursery, ukuran 4 x 7 m)**
A	**Peralatan Kerja**
1	Palu
2	Gergaji
3	Gergaji German
4	Kikir Gergaji
5	Meteran (50 M)
6	Pahat 0,5 inchi
7	Lingggis
8	Tembilang
9	Cangkul
10	Sekop
11	Parang Potong
12	Kereta sorong (Artco)
13	Batu Asah
14	Tang/Kakatua
15	Sendok Semen
16	Reskam
B	**Bahan - bahan (material)**
1	Kayu (10 cm x 10 cm x 3 m)
2	Kayu (5 cm x 10 cm x 3 m)
3	Kayu (5 cm x 10 cm x 5 m)
4	Kayu (5 cm x 7 cm x 5 m)
5	Kayu (4 cm x 4 cm x 5 m)
6	Kayu (2 cm x 20 cm x 4 m)
7	Triplek
9	Paku 10 Inch
10	Paku 8 Inch
11	Paku 6 Inc
12	Paku 4 Inch
13	Atap Rumbia

I	**Pondok Kerja Pembibitan (Nursery, ukuran 4 x 7 m)**
14	Tali Ikat Atap (nilon)
	Jaring Penutup atap
15	Rabung Atap
16	Baut 12 Inch
17	Bor Kayu
18	Engsel Pintu
19	Engsel Jendela
20	Pacok Pintu
21	Pacok Jendela
22	Gembok
23	Kasa Nyamuk Plastik (kain)
24	Pasir Cor
25	Semen (untuk Pembuatan umpak)
26	Pintu
27	Jendela
28	Sumur
C	**Sewa kendaraan Pick-up**
D	**Ongkos Pembuatan pondok kerja (swadaya)**
E	**Transportasi lokal**
F	**Konsumsi**
G	**Sewa kenderaan Truk 1 trip**
II	**Kamar Mandi + WC Lokasi Pembibitan (Ukuran 2 X 2 M)**
A	**Bahan - bahan (material)**
1	Closet WC jongkok
	Sumur Septict tank
2	Semen
3	Pasir Cor
4	Pipa 3 Inch
5	Pipa Sambung
6	Elbow
7	Paku Seng
8	Paku 2 Inch
9	Tiang kayu (5 x 5)
10	Lem Pipa PVC
	Seng Atap (7 kaki)
11	Seng Polos (7 kaki)

I	**Pondok Kerja Pembibitan (Nursery, ukuran 4 x 7 m)**
B	**Ongkos pembuatan kamar mandi dan WC (swadaya)**
C	**Tranportasi Lokal**
D	**Konsumsi**
	Sub Jumlah
III	**Pagar Lokasi pembibitan (Ukuran 25 m X 25 m)**
A	**Bahan - bahan (material)**
1	Kayu tiang/Pancang (panjang 150 cm)
2	Kawat Duri (15 Kg)
3	Kawat Bronjong (lebar 1,2m)
4	Paku 5 Inch
5	Kawat Ikat
B	**Ongkos pembuatan pagar (swadaya)**
C	**Transportasi lokal**
D	**Konsumsi**
E	**Sewa Kendaraan Pick –Up**
IV	**Naungan Bibit (Jumlah 8 unit, ukuran 10 m X 1,5 m)**
A	**Bahan - bahan (material)**
1	Bambu
2	Kawat Ikat
3	Atap Naungan (Daun kelapa/aren)
4	Sewa kendaraan Pick –Up
B	**Pembuatan naungan**
C	**Tranportasi Lokal**
D	**Konsumsi**

Draft ini selanjutnya disempurnakan oleh tim WSM ESP sesuai dengan aturan yang berlaku di ESP. Selanjutnya apabila proposal ini telah disetujui oleh manajemen di ESP, maka sebelum pelaksanaan kegiatan tim ESP dan masyarakat akan duduk bersama kembali untuk mendiskusikan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah diseakati dalam FGD ini.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DISKUSI KELOMPOK PERENCANAAN KEGIATAN

LAMPIRAN 2
PROSES DISKUSI PENYUSUNAN ANGGARAN

LAMPIRAN 3
TRANSECT WILAYAH PANTAI

LAMPIRAN 4
TRANSECT WILAYAH SUNGAI

LAMPIRAN 1- DISKUSI KELOMPOK PERENCANAAN KEGIATAN

Diskusi dalam FGD untuk membuat perencanaan implementasi kegiatan

Diskusi dalam FGD untuk membuat perencanaan implementasi kegiatan

LAMPIRAN 2 – PROSES DISKUSI PENYUSUNAN ANGGARAN

Diskusi penyusunan proposal dan anggaran

Diskusi penyusunan proposal dan anggaran

LAMPIRAN 3 – TRANSECT WILAYAH PANTAI

Diskusi dilapangan sebelum dilakukan transect walk

Pengukuran pantai Desa Sawang dengan menggunakan GPS

Diskusi kesesuaian lahan di wilayah pantai

Penentuan batas penanaman rehabilitasi lahan pantai

LAMPIRAN 4 – TRANSECT WILAYAH SUNGAI

Kondisi pinggir sungai Krueng Lageun Desa Sawang sebelum direhabilitasi

Kondisi sungai Krueng Lageun Desa Sawang sebelum direhabilitasi

Kondisi sungai Krueng Lageun Desa Sawang sebelum direhabilitasi

Pengukuran panjang sungai Krueng Lageun dengan menggunakan GPS

ENVIRONMENTAL SERVICES PROGRAM
Ratu Plaza Building, 17th. Fl.
Jl. Jend. Sudirman No. 9
Jakarta 10270
Indonesia

Tel. +62-21-720-9594
Fax. +62-21-720-4546

www.esp.or.id